

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada abad ke-21 ini banyak hal yang telah berubah dan berevolusi, ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dan merambah ke segala bidang kehidupan. Hampir segala hal yang manusia lakukan pasti berhubungan dengan teknologi, seperti kegiatan ekonomi, sosial, politik, bahkan pendidikan juga sudah banyak menggunakan teknologi. Pada bidang pendidikan sendiri saat ini peserta didik tidak hanya mendapatkan pendidikan dan pembelajaran dengan mengandalkan penjelasan guru di dalam kelas atau dari buku-buku pembelajaran yang ada, tetapi mereka bisa mendapatkannya dari mana saja. Peserta didik dapat belajar melalui media apa saja, baik itu video pembelajaran, televisi, *web*, *youtube*, dan media-media lainnya yang dapat dengan mudah diakses.

Tidak hanya bahan-bahan pembelajaran saja yang dengan mudah didapatkan, bahkan sekarang banyak sekali kursus-kursus dan sejenisnya yang memanfaatkan teknologi. Kursus-kursus tersebut melakukan pembelajaran dengan berbasis aplikasi, dimana peserta didik hanya perlu membayar dan mengunduh aplikasi tersebut setelah itu mereka sudah dapat belajar dari rumah dengan menonton video-video pembelajaran yang telah disediakan. Pembelajaran-pembelajaran seperti ini sudah banyak diminati oleh para peserta didik, bahkan para orang tua karena pembelajaran seperti ini dapat dikatakan cukup fleksibel, dimana peserta didik dapat melakukan pembelajaran dimana saja dan kapan saja tanpa terikat oleh waktu (Biel & Brame, 2016; Girard, dkk. 2016; Quesada-Pallarès, dkk. 2019).

Pembelajaran berbasis *online* ini juga sudah banyak dilakukan oleh universitas-universitas mancanegara, dimana mereka menyediakan kelas-kelas *online* bagi peserta didik yang berminat. Kelas-kelas *online* ini dapat dikatakan cukup diminati oleh peserta didik karena selain sifatnya fleksibel peserta didik juga dapat melihat berulang-ulang materi pembelajaran yang diberikan jadi mereka tidak perlu takut tidak dapat memahami materi atau ketinggalan materi (Beale, dkk. 2014). Terdapat kurang lebih 393 universitas mancanegara yang memiliki program

kelas *online*, dimana sebagian diantaranya merupakan universitas-universitas yang cukup bergengsi dan masuk kedalam 100 universitas terbaik di dunia tahun 2019-2020 versi *Times* (Hotcourses, 2020).

Tidak hanya universitas-universitas mancanegara, di Indonesia sendiri juga sudah banyak universitas-universitas yang menawarkan kelas *online*, seperti Universitas Indonesia, Institut Teknologi Bandung, Universitas Padjadjaran, Universitas Gajah Mada, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Universitas Al-Azhar Indonesia, Universitas Islam As-Syafi'iyah, Universitas Terbuka, Universitas Mercu Buana, Universitas Bina Nusantara, Universitas Gunadarma, Universitas Krisnadwipayana, Universitas Sahid, Universitas MH. Thamrin, Universitas Komputer Indonesia, Universitas Pembangunan Jaya, Institute Teknologi Harapan Bangsa, *Labora School of Management*, *PPM School of Management*, dan *London School of Public Relations* (Dania, 2019; Kembalikan, 2019; Mamikos.com, 2020).

Melihat pada penjelasan di atas maka jelas sudah bahwa pembelajaran *online* merupakan hal yang sudah biasa dan sudah banyak diterapkan. Banyak sekali kelebihan-kelebihan dari pembelajaran *online* yang membuat banyak instansi pendidikan tertarik untuk menerapkannya. Menurut Ying (2007), kelebihan dari pembelajaran *online* diantaranya hemat biaya, fleksibilitas dalam waktu dan tempat, fleksibilitas pembelajaran, serta standarisasi dan efektivitas pengajaran. Berdasarkan kelebihan-kelebihan pembelajaran *online* tersebut membuat banyak orang yang berminat untuk mengikutinya karena tidak semua orang dapat mengikuti pembelajaran tatap muka yang berlangsung di dalam kelas.

Namun, apakah instansi pendidikan di seluruh dunia sudah mampu menerapkan pembelajaran *online* ini dengan baik? Apakah Indonesia juga sudah mampu menerapkan pembelajaran *online* sebaik negara-negara lain? Karena dalam pembelajaran *online* terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan supaya pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Menurut Indra Charismiadi sebagai pengamat dan praktisi pendidikan, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran *online* adalah infrastruktur (ketersediaan jaringan, akses internet, dan alat yang digunakan), infostruktur (media atau aplikasi yang digunakan), dan infokultur (cara dan waktu pembelajaran) (Hernanto, 2020).

Akan tetapi jika hal-hal tersebut tidak terpenuhi maka pembelajaran *online* tidak akan berjalan dengan baik dan malah akan membuat peserta didik tidak akan mampu memahami dan mengikuti pembelajaran yang diberikan. Wantiknas (2020) menyebutkan hal-hal yang menjadi kekurangan dari pembelajaran *online* sehingga pembelajaran tidak mampu berjalan dengan baik, yaitu pertama keterbatasan akses internet, jika berada di daerah yang tidak mendapatkan jangkauan internet stabil, maka akan sulit untuk mengakses layanan pembelajaran; kedua kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, dimana beberapa metode pembelajaran *online* bersifat satu arah sehingga interaksi pengajar dan peserta didik menjadi kurang; dan ketiga minimnya pengawasan dalam pembelajaran, karena tidak ada interaksi langsung antara guru dengan peserta didik maka kegiatan pembelajaran peserta didik tidak terkontrol dengan baik.

Penerapan pembelajaran *online* yang baik dapat dilihat dengan seberapa efektifnya pembelajaran *online* yang dilakukan. Menurut Discoll, dkk. (2012) pembelajaran *online* dapat menjadi pembelajaran yang sama efektifnya dengan pembelajaran tatap muka apabila dirancang dengan pedagogi yang tepat, dimana pembelajaran *online* yang sukses seharusnya dirancang dengan standar pedagogis yang kuat daripada dengan cara penyampaian yang baru dan rumit. Pembelajaran *online* yang dirancang dengan baik dapat seefektif pembelajaran tradisional (Biel & Brame, 2016).

Oleh karena itu, efektivitas pembelajaran *online* juga tergantung bagaimana gurunya karena setiap guru memiliki keahlian yang berbeda-beda (Bergstrand & Savage, 2013) dan tidak semua guru mampu membuat pembelajaran *online* berjalan dengan baik. Salah satu faktornya adalah penguasaan teknologi yang berbeda-beda antara guru satu dengan guru yang lain. Tidak semua guru mampu menguasai teknologi dengan baik sehingga apa yang seharusnya diajarkan tidak tersampaikan dengan baik.

Pada pembelajaran *online* peserta didik merasa bahwa mereka telah belajar lebih sedikit di kelas *online* dibandingkan kelas biasa (Bergstrand & Savage, 2013) karena dalam pembelajaran *online* pengetahuan dan keterampilan yang diajarkan dalam pembelajaran sebenarnya hanya mencakup sebagian kecil dari tujuan pembelajaran (Pei & Wu, 2019). Berdasarkan hal ini tidak sedikit peserta didik yang

pada akhirnya kurang memahami materi yang diberikan. Namun, pembelajaran *online* juga menawarkan banyak manfaat pada peserta didik karena pembelajaran terpusat pada peserta didik dan hal itu lebih fleksibel (Dhawan, 2020), meningkatkan interaksi dengan peserta didik karena menggunakan berbagai *platform* untuk berkomunikasi (*email, forums, chats, video conference*) (Anwar & Adnan, 2020; Marinoni, dkk. 2020).

Warschauer (1997) menyatakan interaksi dalam pembelajaran *online* tidak terlalu mengintimidasi dan memberikan tekanan yang lebih kecil kepada peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran dalam kelas. Pendapat tersebut juga sejalan dengan pernyataan Citera (1988) yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* dapat mendorong peserta didik yang lebih pendiam untuk lebih banyak berpartisipasi. Maka terlihat bahwa melalui pembelajaran *online* peserta didik yang biasanya tidak berpartisipasi di kelas sekarang dapat menyuarakan pendapat dan perhatian mereka (Paul & Jefferson, 2019).

Muhamad, dkk. (2020) menyebutkan dalam penelitiannya yang dilakukan di Indonesia didapatkan bahwa kendala dalam implementasi pembelajaran *online* adalah kendala yang berasal dari guru, kendala yang berasal dari orang tua, kendala sarana dan prasarana, kendala ekonomi, serta kendala pedagogis. Hambatan dari guru adalah guru tidak dapat mengatur model pembelajaran *online* yang akan digunakan karena tidak pernah mengikuti pelatihan, guru belum mampu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan menilai perkembangan peserta didik dalam bentuk pembelajaran *online*, dan belum mampu mengoperasikan *platform* pembelajaran *online*. Hambatan dari orang tua adalah orang tua banyak yang tidak mampu mengoperasikan alat bantu pembelajaran *online* atau tidak dapat mengoperasikan *smartphone* atau laptop. Hambatan dari sarana dan prasarana adalah ketersediaan akses internet atau *wi-fi* yang terbatas, sinyal yang lemah terutama daerah pinggiran kota. Hambatan dari ekonomi adalah kemampuan ekonomi orang tua peserta didik yang berbeda-beda, dimana ada beberapa orang tua yang tidak mampu membeli *gadget* atau paket internet yang dibutuhkan dalam pembelajaran *online*. Hambatan dari pedagogis adalah sulitnya interaksi antara guru dan peserta didik, kesulitan guru membuat penilaian, dan kesulitan guru dalam memantau

penggunaan *gadget* yang dilakukan peserta didik jika orang tua tidak melakukan bimbingan yang intensif.

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Coman, dkk. (2020) dimana perguruan tinggi di Rumania masih kurang dalam persiapan pembelajaran *online* secara eksklusif, dimana masih kurangnya keterampilan teknis yang guru miliki dan gaya belajar yang masih perlu diadaptasikan ke dalam pembelajaran *online*, serta kurangnya interaksi antara guru dengan peserta didik. Pada penelitian tersebut didapatkan bahwa guru masih belum bisa menyesuaikan waktu dan gaya belajar yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran *online* dan sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa mereka hanya memiliki sedikit waktu luang karena dalam pembelajaran *online* guru memberikan tugas yang lebih banyak daripada ketika melaksanakan pembelajaran tatap muka, sehingga peserta didik merasa lebih terbebani dalam pembelajaran *online*.

Namun, terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran *online* telah berjalan dengan baik. Pernyataan tersebut diungkapkan oleh Hussein, dkk (2020) dimana mahasiswa UEA merasa bahwa pembelajaran *online* memberikan keuntungan sendiri kepada mahasiswa berkenaan dengan fleksibilitas waktu dan tempat. Pembelajaran *online* membuat mahasiswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja mereka mau. Hal lain yang membuat kegiatan pembelajaran *online* berjalan dengan baik selain fleksibilitas waktu dan tempat adalah infrastruktur yang digunakan telah memadai, baik itu jaringan internet yang stabil maupun alat penunjang pembelajaran yang bagus dan dapat digunakan dengan baik.

Melihat hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya mengenai implementasi pembelajaran *online* diketahui bahwa implementasi pembelajaran *online* baik implementasi dari infrastruktur, implementasi dari infostruktur, dan implementasi dari infokultur masih belum berjalan dengan baik, maka dari itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui lebih jelasnya bagaimana implementasi pembelajaran *online* pada tingkat universitas. Berdasarkan hal tersebut akhirnya penulis melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Pembelajaran Online di Universitas (Systematic Literature Review)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Permasalahan utama dalam penelitian ini adalah diketahui bahwa implementasi pembelajaran *online* di universitas belum berjalan dengan baik, baik dilihat dari infrastruktur, infostruktur, dan infokultur. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui implementasi pembelajaran *online* berdasarkan ketiga aspek tersebut secara lebih jelas. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, dibuatlah pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pembelajaran *online* di universitas dilihat dari infrastrukturnya?
2. Bagaimana proses implementasi pembelajaran *online* di universitas dilihat dari infostrukturnya?
3. Bagaimana proses implementasi pembelajaran *online* di universitas dilihat dari infokulturnya?

1.3 Tujuan Penelitian

Selaras dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara lebih jelas mengenai proses implementasi pembelajaran *online* di universitas yang ada di dunia. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil-hasil penelitian mengenai implementasi pembelajaran *online* di universitas dari seluruh dunia yang telah dilakukan sebelumnya, dimana dalam penelitian-penelitian tersebut menjelaskan mengenai aspek infrastruktur, infostruktur, dan infokultur.

Oleh karena itu, secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses implementasi pembelajaran *online* di universitas yang ada di dunia berdasarkan ketiga aspek, yaitu baik dari infrastruktur pembelajaran *online*, infostruktur pembelajaran *online*, maupun infokultur pembelajaran *online*. Melalui ketiga aspek tersebut akan terlihat seberapa baik penerapan kegiatan pembelajaran *online* di universitas yang telah dijalankan dan kendala-kendala yang dihadapi selama proses pengimplementasiannya.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang didapat dengan adanya penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menjadi bahan kajian untuk penelitian-penelitian selanjutnya dari penulis.
 - b. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang merasa tertarik dengan kajian tentang implementasi pembelajaran *online* terutama pembelajaran *online* di tingkat universitas.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pembelajaran untuk membuat penelitian yang lebih baik.
 - b. Bagi pengajar, hasil kajian dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk melaksanakan pembelajaran berbasis *online*.
 - c. Bagi pihak lain, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat sebagai media informasi mengenai implementasi pembelajaran *online* di tingkat universitas.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Sistematika penulisan karya tulis ilmiah ini merujuk pada pedoman karya tulis ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019, yaitu sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan

Bagian bab ini akan menjelaskan mengenai latar belakang penelitian yang dilakukan, membuat rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, serta manfaat dari penelitian yang dilakukan.

BAB II : Kerangka Teoretis dan Hipotesis

Bagian bab ini akan menguraikan mengenai teori-teori dan argumen-argumen yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti dan membuat hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian bab ini merupakan bagian mengenai prosedural penelitian yang akan dilakukan, dimana isinya adalah objek dan subjek penelitian, metode penelitian, dan format analisis.

BAB IV : Temuan dan Pembahasan

Bagian bab ini mengemukakan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan kajian-kajian dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan bahasan serta melakukan pembahasan untuk menjawab pertanyaan dari rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

BAB V : Simpulan dan Rekomendasi

Bab ini berisikan simpulan dari hasil penelitian dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran peneliti terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.